Jurnal Penelitian

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT PLN (Persero) WILAYAH SULAWESI
SELATAN, TENGGARA, DAN BARAT SEBELUM DAN SAAT
PANDEMI COVID-19**

Alpriyanti Meldi

alpriyantimeldi25@gmail.com

Institut Bisnis dan Keuangan Nitro Makassar

Abstrak

The study is entitled Analysis of the Financial Performance of PT PLN (Persero) in South, Southeast and west Sulawesi, before and during the Covid-19 pandemic. This study aims to determine and analyze financial performance using financial ratios, including liquidity ratios, solvency ratios, activity ratios and profitability ratios. The method used in this study is a quantitative method.

Keywords : Financial Statements, Financial Ratios, Financial Performance.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Daga (2016), pada awalnya PT PLN (Persero) ditetapkan sebagai pemegang kuasa ketenagalistrikan. Namun sejak tahun 1992, pemerintah memberikan kesempatan pada sektor swasta untuk bergerak dalam bisnis penyediaan tenaga listrik. Oleh karena itu, bulan juni 1994 PLN dialihkan dari perusahaan umum menjadi perusahaan perseroan (persero), sehingga nama perusahaan ini menjadi PT PLN (Persero).

PT PLN (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki tugas untuk memasok dan menyalurkan listrik ke masyarakat. Penyaluran listrik yang dilakukan oleh PT PLN (Persero) tidak hanya untuk kebutuhan rumah tangga akan tetapi kebutuhan industri baik itu industri besar maupun industri kecil. Salah satunya PT PLN (Persero) wilayah Sulselrabar. Dengan visi “Diakui sebagai perusahaan kelas dunia yang bertumbuh kembang, unggul dan terpercaya dengan bertumpu pada potensi insani” dan salah satu misinya “menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham.

Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Rudianto, 2013:189).

Sedangkan menurut Fahmi (2017:2) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Manajemen). Dengan kata lain kinerja keuangan berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien untuk mencapai profit.

Pandemi Covid-19 saat ini telah membawa dampak besar dan menyeluruh terhadap seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Beberapa kebijakan sudah diterapkan oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran Covid-19 seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), melaksanakan 3M (memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan) dan pembatasan perjalanan penduduk antar negara yang pada akhirnya memberikan dampak ke dunia usaha.

Dampak pandemi ini telah membuat banyak sektor usaha seperti pariwisata, industri, usaha ritel dan otomotif untuk melakukan penyesuaian penting dalam kegiatan operasional. Khusus dalam hal kelistrikan, penyesuaian aktivitas usaha secara signifikan sebagai dampak dari pemberlakuan PSBB berkorelasi dengan penurunan kebutuhan listrik. Upaya aktif pencegahan penyebaran Covid-19 dilakukan oleh pemerintah, bank Indonesia dan otoritas jasa keuangan dengan mengeluarkan kebijakan fiskal dan moneter yang ekspansif untuk meminimalisir dampaknya ke perekonomian nasional.

Untuk membantu meredam dampak negatif bagi masyarakat, pemerintah pun memberikan bantuan di tengah penyebaran pandemi ini dengan membebaskan tagihan listrik kepada para pelanggan listrik dengan daya 450 Volt Ampere (VA) dan diskon 50% bagi pelanggan 900 Volt Ampere (VA).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis dapat merumuskan permasalahan pokok sebagai berikut: “Bagaimana kinerja keuangan PT PLN (Persero) wilayah Sulselrabar sebelum dan saat pandemi Covid-19”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar sebelum dan saat pandemi Covid-19.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Sebagai pengaplikasian dari teori yang telah di dapatkan selama perkuliahan dan untuk menambah pengetahuan dan informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat berguna sebagai acuan untuk pedoman perusahaan dalam mengelola keuangan dimasa yang akan datang dan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menyusun strategi-strategi untuk mengembangkan usahanya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai masukan dan referensi untuk para peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

Pada dasarnya, laporan keuangan merupakan hasil dari proses yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak - pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan.

Menurut Sofyan (2013:163), laporan keuangan perusahaan disajikan oleh manajemen dari operasi yang dikuasainya. Semua aktivitas dalam perusahaan merupakan control dan penguasaan manajemen termasuk juga mereka yang menyusunnya. Keadaan ini dianggap bahwa manajemen dalam menyusun laporan keuangan tidak berada dalam posisi independen karena dianggap akan mengutamakan kepentingannya yang dapat merugikan kepentingan publik. Untuk mengatasi hal tersebut maka dalam dunia bisnis dikenal profesi akuntan yang berfungsi sebagai pihak independen yang tidak memihak untuk

memberikan kesaksian atas kewajaran laporan keuangan dalam perusahaan tersebut.

Menurut Hery (2014:3), laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan yang dibuatnya.

Menurut Ardiyos (2016:213), laporan keuangan merupakan proses berkala yaitu menampilkan data - data keuangan tentang posisi suatu perusahaan, kinerja operasi, dan aliran dana-dana selama periode akuntansi untuk pihak-pihak.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah daftar untuk mengetahui jumlah kekayaan suatu perusahaan serta menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh pada suatu periode tertentu, baik dalam bentuk neraca (laporan posisi keuangan) dan laporan laba rugi.

Menurut Sawir (2003:2), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka - angka dalam satuan moneter.

2. Penggunaan Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2008: 7) penggunaan laporan keuangan sebagai berikut :

1. Pemilik perusahaan. Bagi pemilik perusahaan laporan keuangan dimaksud untuk :

- a) Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen.
- b) Mengetahui hasil deviden yang diterima.
- c) Menilai posisi keuangan perusahaan dan perkembangannya.
- d) Mengetahui nilai saham dan laba per lembar saham.
- e) Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang.
- f) Sebagai dasar untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi.

2. Manajemen Perusahaan. Bagian manajemen perusahaan laporan keuangan digunakan untuk :

- a) Alat untuk mempertanggungjawabkan pengelola kepada pemilik.
- b) Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi bagian atau segmen tertentu.
- c) Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan , divisi bagian atau segmen tertentu.
- d) Menilai hasil kerja individu yang diberi tugas dan tanggung jawab.

3. Investor. Bagi Investor laporan keuangan dimaksud untuk :

- a) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.
- b) Menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan.
- c) Menilai kemungkinan menanamkan divestasi (menarik investasi) dari perusahaan.
- d) Menjadi dasar prediksi kondisi perusahaan di masa akan datang.

4. Kreditur. Bagi kreditur laporan keuangan digunakan untuk :

- a) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.
 - b) Menilai kualitas jaminan kredit/investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan.
 - c) Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai *rate of return* perusahaan.
5. Pemerintah. Bagi pemerintah atau regulator laporan keuangan dimaksud untuk :
- a) Menghitung atau menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar.
 - b) Sebagai dasar dalam penetapan-penetapan kebijaksanaan baru.
 - c) Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain.
 - d) Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang diterapkan.
6. Analisis, akademis dan pusat data bisnis. Bagi para analis, akademisi dan juga lembaga-lembaga pengumpulan data bisnis seperti : PBDI, Moody's, Brunstreet, Standard and Poor, Perfindo, laporan keuangan ini penting sebagai bahan atau sumber informasi primer yang akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analis, ilmu pengetahuan dan komoditi informasi.

3. Kinerja Keuangan

Telah diketahui bahwa laporan keuangan dapat mengukur kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Menurut Rudianto (2013:189), kinerja keuangan merupakan hasil atau operasi yang telah dicapai oleh

manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Menurut Fahmi (2014:239), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut (Anisah dan Triyonowati, 2016), kinerja perusahaan merupakan suatu tampilan perusahaan dalam periode tertentu untuk mengetahui kondisi perusahaan apakah sudah membaik atau menurun.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara efektif dan efisien.

4. Analisis Kinerja Keuangan

Setelah laporan keuangan dibuat, maka akan terlihat bagaimana kondisi keuangan dari perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud yaitu diketahuinya jumlah harta (kekayaan), modal (ekuitas), dan kewajiban (utang) dalam neraca yang dimiliki kemudian dapat diketahui juga jumlah pendapatan yang akan diterima dan biaya yang akan dikeluarkan pada periode tertentu. Dengan demikian dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang ada.

Analisis laporan keuangan pada dasarnya dilakukan karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat kesehatan perusahaan. Dalam menganalisis laporan keuangan biasanya dilakukan dengan cara menghitung rasio-rasio keuangan.

Dengan adanya analisis laporan keuangan, perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan dan digunakan sebagai tolak ukur dalam pencapaian target yang telah direncanakan sebelumnya. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Sebelum melakukan analisis laporan keuangan, diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu. Langkah atau prosedur ini diperlukan, agar urutan proses analisis mudah untuk dilakukan. Adapun langkah ataupun prosedur yang dilakukan dalam analisis laporan keuangan sebagai berikut (Hery, 2020:114):

- a. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode
- b. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan secara cermat dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan kedalam rumus-rumus tertentu.
- c. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dilakuka

- d. Membuat laporan hasil analisis.
- e. Memberikan rekomendasi sehubungan dengan hasil analisis yang dilakukan.

5. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan keuangan adalah suatu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Menurut Fahmi (2014:108) analisis rasio keuangan adalah instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan bersangkutan.

Menurut Harahap (2016:297) rasio keuangan adalah angka yang paling populer dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangandengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signivikan (berarti).

Menurut Hery (2020:139) analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Rasi keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan.

b. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2014:109) manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu :

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Diperlukannya analisis rasio keuangan dalam melihat suatu perusahaan akan memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai alat prediksi bagi perusahaan tersebut dimasa yang akan datang. Ini dikarenakan rasio keuangan juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi kreditor dan investor dalam memperkirakan bagaimana memperoleh kebutuhan dana, serta seberapa besar dana yang sanggup diperoleh.

c. Jenis-jenis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. (Hanafi dan Halim, 2014:75)

a. Rasio Lancar (*current ratio*)

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendek menggunakan aktiva lancar. Dengan menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar hutang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Dengan menggunakan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio yang mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Hal ini dapat ditunjukkan dari

tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro. Dengan menggunakan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (2014:79) rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.

a. Rasio Total Hutang Terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio ini untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan rumus :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini untuk membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Dengan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

Menurut Hery (2018:139) rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan

sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.

a. Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Rasio ini digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan penjualan dengan aktiva tetap yang dimiliki. Dengan rumus :

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

b. Rasio Perputaran Total Aktiva

Hampir sama dengan perputaran rasio aktiva tetap, hanya saja yang membedakan perhitungan kali ini adalah total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan rumus :

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:115) rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

a. Hasil Pengembalian Aset (Return On Assets Ratio)

Rasio untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan. Dengan rumus :

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \times 100\%$$

b. Hasil Pengembalian Ekuitas (Return On Equity)

Rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Dengan rumus ;

$$ROE = \frac{Laba Bersih}{Ekuitas} \times 100\%$$

c. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio untuk menilai presentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Dengan rumus ;

$$GPM = \frac{Laba Kotor}{Total Pendapatan} \times 100\%$$

d. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Dengan rumus :

$$NPM = \frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Penjualan} \times 100\%$$

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, yaitu :

- 1) Kombong (2020) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT PLN (Persero) wilayah Sulselrabar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT PLN (Persero) wilayah Sulselrabar dalam tahun 2017-2018 dalam menjalankan usahanya mempunyai kinerja keuangan kurang baik dalam hal likuiditas dan solvabilitas yang mempunyai arti bahwa perusahaan tidak aman untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang yang dimiliki. Hal ini terlihat dari tidak baiknya rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas begitu juga dengan struktur modal yang sedikit menggunakan modal sendiri. Penempatan aktiva mempunyai efektivitas, karena tidak mampu menciptakan penjualan lebih besar dari jumlah aktiva tetapi rasio perputaran modal kerja masih belum sesuai dengan target yang diterapkan. Kinerja keuangan perusahaan masih rendah dalam hal perolehan laba hal ini dapat dilihat dari rasio profitabilitas dan rentabilitas, masih terlalu rendah jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan pihak manajemen dalam tahun 2017 maupun tahun 2018.
- 2) Imansyah (2018) juga melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Kinerja Keuangan Pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar. Penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan SK Mentri BUMN Nomor: Kep.100/BUMN/202, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar berada pada kategori kurang sehat dengan Predikat BB di tahun 2014, 2015 maupun 2016.

III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT PLN (Persero) Wilayah Sulawesi Selatan, Tenggara dan Barat (Sulserabar) yang beralamatkan Jl. Letjen Hertasning No.Blok B, Pandang, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan dengan jangka waktu penelitian selama kurang lebih 1 (satu) bulan.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, yaitu data berupa laporan keuangan PT.PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar tahun 2019-2021 dan data kualitatif berupa Gambaran Umum Perusahaan (Sejarah singkat, struktur organisasi dan uraian tugas dan tanggung jawab).

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan bersumber dari data sekunder berupa data keuangan yang bersifat kuantitatif dan juga diperoleh dari beberapa jurnal pendukung yang berkaitan dengan judul penulisan serta referensi-referensi lainnya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT.PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar tahun 2019-2021.

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, dimana semua populasi dijadikan sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT.PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar tahun 2019 – 2021.

C. Definisi Operasional

kinerja keuangan adalah usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan PT.PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar, didalam penelitian ini menggunakan beberapa rasio –rasio diantaranya sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas, menunjukkan kemampuan atau kesanggupan PT.PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek, yang diwakili:

a. Current Ratio (Rasio Lancar)

Current ratio adalah Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendek menggunakan aktiva lancar.

b. Quick Ratio (Rasio Cepat)

Quick ratio adalah Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar hutang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

c. Cash Ratio (Rasio Kas)

Cash Ratio adalah Rasio yang mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Hal ini dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro.

2. Rasio Solvabilitas, menggambarkan kemampuan PT.PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya, yang diwakili :

a. Debt to Asset Ratio (Rasio Total utang terhadap Aset)

Debt to Asset Ratio adalah Rasio ini untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

b. Debt to Equity Ratio (Rasio Utang terhadap Ekuitas)

Debt to Equity Ratio adalah rasio untuk membandingkan seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

3. Rasio Aktivitas adalah rasio-rasio yang digunakan untuk menilai berapa besar efisiensi atau efektivitas PT.PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar dalam pemanfaatan sumber daya atau asset yang dimiliki, yang diwakili :

a. Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Rasio perputaran aktiva tetap adalah Rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan penjualan dengan aktiva tetap yang dimiliki.

b. Rasio Perputaran Total Aktiva

Rasio perputaran total aktiva, Hampir sama dengan perputaran rasio aktiva tetap, hanya saja yang membedakan perhitungan kali ini adalah total aktiva yang dimiliki perusahaan.

4. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan PT.PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar untuk menghasilkan laba, yang mewakili:

a. Return On Assets Ratio (Hasil Pengembalian Aset)

Return on assets ratio adalah Rasio untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan.

b. Return On Equity (Hasil Pengembalian Ekuitas)

Return on equity adalah Rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

c. Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Gross profit margin adalah Rasio untuk menilai presentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan.

d. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Net profit margin adalah Rasio untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan.

D. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pengujian deskriptif komparatif yang bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT.PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar tahun 2019 – 2021.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu mengklarifikasikan, menghitung dan menganalisis data. Pada tahap ini, data diolah sedemikian rupa sehingga pada akhirnya berhasil menyimpulkan

kebenaran-kebenaran yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini akan dilakukan perhitungan terhadap rasio keuangan yang meliputi :

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (Quick Ratio)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio Kas

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

a. Rasio Total Utang Terhadap Assets (Debt to Assets Ratio)

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

a. Rasio Perputaran Aktiva Tetap

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

b. Rasio Perputaran Total Aktiva

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

4. Rasio Profitabilitas

a. Hasil Pengembalian Aset (Return On Assets Ratio)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Hasil Pengembalian Ekuitas (Return On Equity Ratio)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

e. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT PLN (Persero) wilayah Sulserabar sebelum dan saat pandemi Covid-19 menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

1. Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. (Hanafi dan Halim, 2014:75)
2. Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. (Hanafi dan Halim, 2014:79).

3. Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. (Hery, 2018:139)
4. Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. (Kasmir, 2014:115)

V. DAFTAR PUSTAKA

- Hanafi MM, Alim A, 2014. **Analisis Laporan Keuangan**. Yogyakarta: UPT STIM YKPM.
- Anisah dan Triyonowati, 2016. "**Aanalisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger** PT. Chandra Asri Petrochemical, Tbk.",Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 5, Nomor 6..
- Hery, 2020. **Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensif Edition**, Jakarta: PT. Grasindo.
- Fahmi, Irham, 2017. **Analisis Laporan Keuangan** (6 ed). Alfabeta. Bandung.
- Jumingan, 2011. **Analisis Laporan Keuangan** , Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir, 2014. **Analisis Laporan Keuangan**, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Daga, R. (2016). **EFEKTIVITAS KEMITRAAN PT. PLN (Persero) RANTING RAPPANG DENGAN KUD DALAM PENAGIHAN REKENING LISTRIK**. *AKMEN Jurnal Ilmiah*, 13(4).

Harahap, Sofyan Syahri, 2018. **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**, Edisi:1,
Depok: Rajawali Pers.